

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Kampus C Jl. SM. Raja/Jl. Garu II No. 52 Medan 20147



Edisi Agustus 2016 : Cetak

ISBN : 978-602-72150-4-7



Prosiding

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM

Selasa, 23 Agustus 2016

Kampus C Universitas Muslim Nusantara (UMN)

Al-Washliyah

2016

UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA (UMN) AL-WASHLIYAH 2016

Office : Kampus A. Jl. SM. Raja/Garu II No. 93 Medan 20147

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PkM

OLEH:

Alfitriana Purba, S.Pd., M.Pd. [et. all]

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA

AL-WASHLIYAH

2016

PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PkM

Penulis:

Alfitriana Purba, S.Pd., M.Pd. [et.all]

ISBN: 978-602-72150-4-7

Editor:

Prof. Dian Armanto, M.Pd, M.Si, M.A, Ph.D. (UNIMED)
Mr. Robert Mamada (Arizona State University)
Prof. Alesyanti, M.Pd. (UMSU)
Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd. (UMN Al-Washliyah)
Miguel Barrios Llorca, PhD, M.A, M.A (Universidad de Cuenca in Ecuador)
Dr. H. Firmansyah, M.Si. (UMN Al-Washliyah)
Ir. Ernita, M.P., Ph.D. (UMN Al-Washliyah)
Dr. Ir. Tri Martial, M.P. (UISU)
Drs. Ristontowi, M.Si. (UMB)

Penyunting:

Drs. Saiful Anwar Matondang, M.A., M.A. (UH) (UMN Al-Washliyah)
Dra. Hj. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. (UMN Al-Washliyah)
Dr. Anwar Sadat, M.Hum. (UMN Al-Washliyah)
Dr. Samran, M.Si. (UMN Al-Washliyah)

Disain Sampul dan Tata Letak:

Alkausar Saragih, Sujarwo, Nelvitia Purba, Ummi Natsiroh

Penerbit:

LP2M UMNAW

Redaksi:

Kampus C UMN Al-Washliyah
Jl. Garu II No. 52 Medan Telp. (061) 7867044
Email: lppmumn@gmail.com
Website: lp2m-mnaw.ac.id

Distributor Tunggal:

PT. Abdi Utama Perkasa
Jl. Sisingamaraja No. 124 Simp. Limun - Medan
Cetakan Pertama, Agustus 2016

Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan atau penggunaan *software* komputer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan HaKI yang dilakukan penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Alfitriana Purba	Pengaruh Pendekatan <i>Whole Language</i> (PWL) Dengan Bantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi <i>Speaking</i> Mahasiswa	1-7
Alesyanti	Pembelajaran Karakter Ditinjau Dari Eksistensi UU Perlindungan Anak	8-18
Adawiyah Nasution	Jenis Sengketa Perkawinan Yang Membutuhkan Mediasi Melalui Pranata <i>Tutur</i> Pada Masyarakat Adat <i>Dalihan Na Tolu</i>	19-27
Suswati Asmah Indrawati	Lalat Buah yang Berasosiasi Dengan Tanaman Markisa Dataran Rendah (<i>Passiflora Edulis</i> Sims f. <i>Flavicarpa</i> Deg)	28-33
Diana Sopha Vera Kristiana	Pengaruh Penguasaan Struktur Retorika Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berbasis Genre Pada Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Medan	34-37
Yossie Rossanty Nurhalimah Tambunan	Peran Religiusitas Sebagai Variabel Invertening Antara Identitas Merek, Kepribadian Merek Dan Minat Beli Produk Halal	38-44
Ferisman Tindaon, Bangun Tampubolon Parlindungan Lumbanraja	Karakteristik Tanah Pertanian Sekitar Daerah Erupsi Gunung Sinabung Di Dataran Tinggi Karo	45-55
Sri Sulistyawati Risnawati Nelvitia Purba	Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Anti Korupsi Dengan Metode Pembelajaran Pakem Bagi Siswa SMA Untuk Pencegahan Korupsi Sejak Dini di Sumatera Utara	56-62
Karolina Sitepu Vita Cita Emia Tarigan	Pemberian Reward Bagi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Akta Kelahiran di Masyarakat Kabupaten Langkat	63-69
Anny Sartika Daulay	Karakterisasi Simplisia Klorofil Daun Suji Hasil Ekstraksi Menggunakan Pelarut Air	70-75
Andysah Putera Utama Siahaan	Algoritma Genetika Untuk Pembentukan Kunci Matriks 3 X 3 Pada Kriptografi Hill Cipher	76-81
Leni Handayani Zulkarnain Lubis	Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Pangan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Deli Serdang	82-93
Irwan Jasa Tarigan	Perlindungan Hukum Terhadap Relokasi Hak Atas Tanah Masyarakat Korban Erupsi Gunung Sinabung	94-102
Novita Friska Umar Darwis	Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Instrumen Non Tes Pada Guru SMP Kecamatan Medan Marelan	103-108
Humiras Betty Marlina Sihombing	<i>Improving Students' Pronunciation Mastery Through Learning By Using Medias (Englsih Songs And English Movies)</i>	109-116
Ulian Barus Suratno	Nilai-Nilai Kehidupan Yang Terdapat Dalam Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka	117-127

LALAT BUAH YANG BERASOSIASI DENGAN TANAMAN MARKISA DATARAN RENDAH (*PASSIFLORA EDULIS* SIMS F. *FLAVICARPA* DEG)

Suswati¹⁾
Asmah Indrawati²⁾

^{1,2)}Universitas Medan Area/
suswatifebri@gmail.com.

Abstrak

Pengembangan markisa dataran rendah khususnya markisa asam kuning (*Passiflora edulis* Sims f. *flavicarpa* Deg) dihadapkan pada permasalahan tingginya serangan lalat buah. Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi tentang jenis lalat buah yang berasosiasi dengan tanaman markisa dataran rendah. Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo dimana tanaman markisa ditanam dengan beberapa ketinggian rambatan. Pemasangan perangkap lalat buah menggunakan model perangkap Steiner yang sudah dimodifikasi dengan menggunakan botol air mineral bekas ukuran 1500 ml dan senyawa methyl eugenol. Ditemukan dua jenis lalat buah yaitu *Bractocera carambola* dan *B.cucurbitae*. *B.carambola* mendominasi jenis lalat buah pada tanaman markisa. *B.carambola* mendominasi (90.24%) jenis lalat buah yang menyerang tanaman markisa di Sidomulyo sementara *B.cucurbitae* hanya sebesar 0.06%

Kata kunci: markisa dataran rendah, perangkap, metyl eugenol, *Bractocera carambola*, *B.cucurbitae*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Produksi markisa asam (*Passiflora edulis* var. *flavicarpa*) yang dihasilkan di Sumatera Utara saat ini masih rendah bahkan semakin menurun, sehingga ketersediaan bahan baku markisa untuk prosesing tidak mencukupi. Salah satu penyebabnya adalah serangan lalat buah (*fruit fly*) khususnya dari jenis *Bactrocera* sp. (*Diptera*: *Tephritidae*). *Bactrocera* sp. saat ini sudah tersebar hampir di seluruh kawasan Asia Pasifik dan memiliki lebih dari 26 jenis tanaman inang, beberapa diantaranya adalah belimbing dan jambu biji dan markisa (Sunarno 2011). Lalat

buah dapat menyebabkan kerusakan secara kuantitatif dan kualitatif pada buah. Kerusakan kuantitatif yaitu diindikasikan dengan jatuhnya buah muda yang terserang dan secara kualitatif yaitu buah menjadi busuk dan berisi belatung (Kardinan 2007).

Kerusakan akibat serangan lalat buah ditemukan terutama pada buah yang hampir masak. Gejala awal ditandai dengan adanya lubang kecil di kulitnya yang merupakan bekas tusukan ovipositor (alat peletak telur) lalat betina saat meletakkan telur ke dalam buah. Bekas tusukan semakin meluas sebagai akibat perkembangan larva yang memakan daging buah sehingga terjadi

kebusukan sebelum buah masak (Haq *et al.* 2012).

Pengendalian lalat buah menggunakan senyawa atraktan efektif karena dapat mengurangi populasi lalat buah di alam, tidak meninggalkan residu dan buah tetap aman untuk dikonsumsi. ME selama ini telah tersedia di pasaran dalam bentuk sintetis dengan, terbuat dari bahan kimia. ME sintetis memiliki daya tarik lalat buah jantan tinggi. Identifikasi lalat buah sangat penting dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis lalat buah yang berasosiasi dengan tanaman markisa asam kuning.

2. Metode

Penelitian dilakukan di desa Sidamulyo, Kecamatan Medan Tuntungan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2016. Waktu pemasangan perangkap dilakukan mulai pukul 07.00 WIB. Jumlah lalat buah yang tertangkap perminggu dihitung untuk setiap perlakuan. Perangkap yang digunakan tipe perangkap Steiner yang sudah dimodifikasi (Putra, 1997; Karfian, 2003). Perangkap yang paling baik adalah jenis perangkap dengan menggunakan botol air mineral bekas ukuran 1500 ml. Botol tersebut dipotong bagian tutupnya dan kemudian dipotong terbalik mirip corong agar lalat buah mudah masuk ke dalamnya dan sulit untuk keluar lagi. Pada bagian

tengah botol digantungkan kawat yang pada ujungnya digulung kapas dengan diameter 1 cm. Pada kapas ditetesi metyl eugenol sebanyak 0,5 ml. Botol perangkap tersebut kemudian diikat painggian : Botol perangkap tersebut kemudian dilekatkan pada kayu dengan ketinggian 0.5 m, 1 m, 1.5 m, 2 m dan 2.5 m dari permukaan tanah.. Tiang kayu yang berisi lekatan perangkap untuk semua ketinggian diletakkan/ditegakkan dekat tanaman markisa.

Pernerangkapan dilakukan sekali tujuh hari dan sesudahnya sampel diambil, dihitung dan dimasukkan ke dalam botol sampel yang berisi alkohol 70% selanjutnya dibawa ke laboratorium prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk diidentifikasi. Identifikasi imago lalat buah *Bactrocera spp* menggunakan buku panduan Siwi *et al.* 2006. Selain itu identifikasi juga dilakukan dengan mengambil foto lalat buah sewaktu berada di dalam trap serta membandingkan ciri dan gambar pada Insect Images yang diakses melalui internet. Ciri-ciri yang diamati berupa perbedaan bentuk sayap, kepala, toraks, tungkai dan abdomen pada masing-masing spesies *Bactrocera spp*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Identifikasi Lalat Buah

Bactrocera

Jenis lalat buah yang terperangkap pada berbagai ketinggian perangkap adalah genus *Bractocera* dengan 2 spesies yaitu *Bractocera carambola* dengan persentase dominansi mencapai 90.24% sementara *B.cucurbitae* hanya terperangkap dalam jumlah yang kecil 9.76%. Pada umumnya lalat buah yang terperangkap adalah jantan. Lalat buah betina terperangkap dalam jumlah yang sangat kecil. Morfologi lalat buah jantan dan betina dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil identifikasi lalat buah yang terperangkap dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 4.3. Jenis kelamin lalat buah (*B.carambola*).Keterangan : A= betina, B.Jantan, C = *B.cucurbitae* jantan

Lalat buah *Bactrocera* memiliki sepasang sayap. Sayap yang berkembang adalah sayap bagian depan, sedangkan sayap bagian belakang mengecil dan berubah menjadi alat keseimbangan yang disebut halter. Struktur lalat buah dapat dikenali pada bagian subkosta, yang dibagian ujungnya membengkok ke depan pada hampir satu sudut yang tepat

dan kemudian mengarah keluar (Boror *et al.* 1992).

Ciri-ciri penting lalat buah, mencakup ciri-ciri kepala yang terdiri dari antena, mata dan bercak pada muka biasa disebut dengan *facial spot*. Bagian penting lain pada lalat buah adalah dorsum toraks yang terdiri dari dua bagian yaitu terminologi skutum atau mesonotum (dorsum toraks atas) dan skutelum (dorsum toraks bawah). Sayap pada lalat buah ditandai dengan bentuk pola pembuluh sayap, yaitu *costa* (pembuluh sayap sisi anterior), *anal* (pembuluh sayap sisi posterior), *cubitus* (pembuluh sayap utama), *median* (pembuluh sayap tengah), *radius* (pembuluh sayap radius), pembuluh sayap melintang. Bagian penting terakhir adalah abdomen, abdomen lalat buah terdiri dari ruas-ruas (tergites). Dilihat dari sisi dorsum, pada abdomen akan terlihat batas antarruas (tergit). Untuk genus *Bactrocera*, ruas-ruas pada abdomen terpisah (Siwi *et al.* 2006). Lalat buah betina memiliki alat peletak telur disebut ovipositor. Lalat betina meletakkan telurnya di dalam buah sedalam 2-4 mm melalui selama hidupnya kulit buah. Telur lalat buah berbentuk seperti pisang memiliki ukuran panjang dan lebar $1,17 \times 0,21$ mm, lalat buah betina dapat meletakkan 10 sampai

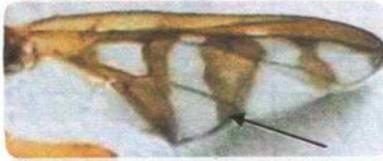
12 telur setiap hari dan sekitar 200-250 telur (Weems & Fasulo 2012).

Lalat buah dewasa memiliki panjang tubuh sekitar 5 mm, dengan sayap berukuran 10 mm (Weems & Nation 2013). Menurut Weems & Fasulo (2012) lalat buah dewasa antara jantan

dan betina memiliki perbedaan di daerah posteriornya yaitu ovipositor. Ovipositor hanya dimiliki lalat buah betina untuk peletakan telur sedangkan jantan tidak. Ukuran ovipositor setelah mengalami pertumbuhan maksimal yaitu sepanjang 3 mm.

Tabel 1. Hasil identifikasi *Bactrocera* spp yang terperangkap pada beberapa ketinggian pemasangan alat pemerangkap

Lalat buah	Ciri morfologi	Gambar/Dokumentasi	Jumlah hasil tangkapan
<i>Bactrocera carambolae</i>	Lalat buah utuh (Suswati Dokumentasi-September 2015)		Tabel data
	Pita hitam pada garis costa dan garis anal, sayap bagian apeks berbentuk seperti pancing		Tabel data
	Abdomen dengan pola T yang jelas dan terdapat pola hitam berbentuk segiempat pada tergum IV		Abdomen dengan pola T yg jelas pola hitam berbentuk segiempat pada tergum IV

	<p>Skutum kebanyakan berwarna hitam suram dengan pita /band berwarna kuning di sisi lateral</p>	 <p>Skutum hitam</p>	
	<p>Lalat betina memiliki ovipositor (panah)</p>	 <p>Pita/band kuning di sisi lateral</p>	
<p><i>Bactrocera cucurbitae</i></p>	<p>Pita hitam pada garis costa dan garis anal sangat jelas</p>		
	<p>Abdomen dengan ruas-ruas jelas, tergit 3 terdapat garis melintang</p>		

	Warna hitam dominan pada skutum dan mempunyai rambut supra, skutum dengan pita berwarna kuning/ orange di sisi lateral		
--	--	---	--

Kesimpulan

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada tanaman markisa dapat disimpulkan bahwa : Serangan lalat buah ditemukan dalam jumlah tinggi di Desa Sidomulyo. Terdapat 2 jenis lalat buah yang menyerang tanaman markisa yaitu *Bactrocera carambola* dan *Bactrocera*. Jenis lalat buah *Bactrocera carambola* mendominasi (90.24%) jenis lalat buah yang menyerang tanaman markisa di Sidomulyo sementara *Bactrocera* hanya sebesar 0.06%.

Daftar Pustaka

- Hasyim., Muryatia & W.J. de Kogel. 2008. Population fluctuation of adult males of fruit fly *Bactrocera tau* Walker (Diptera: Tephritidae) in passion fruit orchards in relation to abiotic factors and sanitation. *Indonesian Journal of Agricultural Science* 9 (1): 29-33.
- Kardianan, A. 2003. Pengendali lalat Buah. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kalio, MB. 1992. Mengatasi buah rontok, busuk dan berulat. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kasnaedi, (1995). Pengendalian Hama tanpa Pestisida. Jakarta: Penebar Swadaya;
- Manik, L. & A Bangun. 2004. Sumut terima alokasi terbesar Deptan siapkan Rp. 1 Milyard kendalikan nama lalat buah. <http://IWUJW.Sebayak.org.berita.php.id>. (Diakses 4 Juni 2010).
- Manurung, B. & E. Gusmita. 2005. Kajian awal ekologi lalat buah pada kebun jeruk di Tanah Karo. *jurnal Sains Indonesia* 29(4): 135-139.
- Medan Bisnis. 2004. Gerakan pengendalian lalat buah secara missal di Sumut dimulai. Senin 31 Mei 2004.
- Putra, N.S. 1997. Hama lalat buah dan pengendaliannya. Yogyakarta: Kanisius.
- Siwi, S.S., P.I-Hidayat & Suputa. 2006. Taksonomi dan Bioekologi Lalat Buah Penting di Indonesia (Diptera:Tephritidae). Bogor: BB Biogen & Dept.Agriculture Fisheries & Forestry Australia.
- Sodiq, M., Sutoyo & D.R. Sulystyowati. 1997. Fluktuasi populasi lalat buah di Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur. Jakarta: *Prosiding Seminar Nasional Tantangan Entomologi pada Abad XXI*. Program Nasional Pengendalian Hama Terpadu.
- Sudjana. 1992. Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Tobing, C.T., Marheni., Mariati., & R. Sipayung. 2007. Pengaruh metil eugenol dalam pengendalian lalat buah (*Bactrocera dorsalis*) pada pertanaman jeruk. *Jurnal Natur Indonesia* 9(2). 127-130.

tersebut. Struktur Retorika merupakan bagian penting dalam kemampuan menulis karena sebuah teks terstruktur atas beberapa bagian sehingga terbangunlah sebuah teks. Karena itu kemampuan menulis teks berbasis genre harus didasarkan pada penguasaan struktur retorika teks tersebut.

Mengingat pentingnya penguasaan struktur retorika terhadap kemampuan menulis teks berbasis genre, maka usulan penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Pengaruh Penguasaan Struktur Retorika terhadap Kemampuan Menulis Teks berbasis Genre pada Mahasiswa FKIP bahasa Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

2. Metode

Menurut Hartoyo (2010) ada lima jenis metode penelitian. Metode tersebut adalah *one shot case-study*, *single group pre- dan post-tests experimental design*, *experimental dan control groups post-test only design*, *two experimental groups post-test only design*, dan *factorial designs*. Penelitian ini menggunakan metode *factorial design*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian melalui Tukey Test yaitu nilai q_0 ditemukan dengan membagi perbedaan antar mean dengan akar

pangkat dua dari perbandingan variasi dalam grup dan ukuran sampel.

Tabel 4.12 Tes Tukey

Antar Grup	q_0	q_t	Status	Kategori
A_1-A_2	3.15	2.86	$q_0 > q_t$	signifikan
B_1-B_2	4.87	2.86	$q_0 > q_t$	signifikan
$A_1B_1-A_2B_1$	9.25	2.95	$q_0 > q_t$	signifikan
$A_1B_2-A_2B_2$	4.80	2.95	$q_0 > q_t$	signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Karena q_0 antar kolom (A_1-A_2) (3.15) lebih tinggi dibanding q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (2.86), penerapan metode struktur retorika berbeda secara signifikan dengan GTM dalam pengajaran menulis. Nilai mean dari A_1 (72.3) lebih tinggi daripada A_2 (69.8), jadi dapat disimpulkan bahwa metode struktur retorika lebih efektif dibanding GTM untuk mengajar menulis mahasiswa.
- Karena q_0 antar baris (B_1-B_2) (4.87) lebih tinggi dibanding q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (2.86), mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi dan yang rendah berbeda secara signifikan dalam ketrampilan menulis mereka. Nilai mean dari B_1 (73) lebih tinggi dibanding B_2 (69.1), jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi mempunyai ketrampilan menulis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki kreatifitas rendah.

c. Karena q_0 antar sel A_1B_1 dan A_2B_1 (9.25) lebih tinggi dibanding q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (2.95), penerapan metode struktur retorika berbeda secara signifikan dari GTM untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi. Nilai mean dari A_1B_1 (78.3) lebih tinggi dibanding A_2B_1 (67.7), jadi dapat disimpulkan bahwa metode struktur retorika lebih efektif dibanding GTM untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi.

d. Karena q_0 antar kolom dengan sel A_1B_2 dan A_2B_2 (4.80) lebih tinggi dibanding q_t pada level signifikan $\alpha = 0.05$ (2.95), penerapan metode struktur retorika berbeda secara signifikan dengan GTM untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas rendah. Karena nilai mean dari A_1B_2 (66.3) lebih rendah dibanding A_2B_2 (71.8), dapat disimpulkan bahwa GTM lebih efektif dibanding metode struktur retorika untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas rendah.

Berdasarkan temuan no. c dan d, diketahui bahwa metode struktur retorika lebih efektif dibanding GTM untuk mengajar menulis mahasiswa yang

memiliki kreatifitas tinggi sedangkan GTM lebih efektif dibanding metode struktur retorika untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara metode pengajaran dengan kreatifitas mahasiswa dalam pengajaran menulis teks bahasa Inggris. Keefektifan metode pengajaran tersebut tergantung pada tingkat kreatifitas mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari analisis data, didapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Metode struktur retorika lebih efektif dibanding dengan GTM untuk mengajar menulis teks mahasiswa bahasa Inggris semester empat UMN AW Medan tahun ajaran 2015/2016.
2. Mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi mempunyai ketrampilan menulis lebih baik dibanding mereka yang memiliki kreatifitas rendah khususnya untuk mahasiswa bahasa Inggris semester empat UMN AW Medan tahun ajaran 2015/2016.
3. Terdapat interaksi antara metode pengajaran dengan kreatifitas mahasiswa dalam pengajaran menulis teks bahasa Inggris khususnya untuk mahasiswa bahasa

Inggris semester empat UMN AW
Medan tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode struktur retorika lebih efektif untuk mengajar menulis teks bahasa Inggris. Keefektifan metode tersebut ditentukan oleh tingkat kreatifitas mahasiswa. Metode struktur retorika lebih efektif untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi sedangkan GTM lebih efektif untuk mengajar menulis mahasiswa yang memiliki kreatifitas rendah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S,(2007),*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (6th Revised Ed.), P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hartoyo,(2010),*Research Method in Education*, UNNES Press Semarang.
- Lukeman, Noah(2003), *Panduan Menulis dalam Bahasa Inggris*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Lutfiyah,(2009),*Teaching Descriptive Texts Using Still Picture in Cahyono*,State University of Malang Press, Malang.
- Mukminatien, Nur, (2003), *English Language Teaching in East Asia Today*,Eastern University Press, Singapore.
- Ngadiso (2007) *Language Teaching Evaluation Module*, Unpublished, Surakarta.
- Ngadiso (2009), *Statistics: A Coursebook for Post Grade Students*, Unpublished, Surakarta.
- Pardiyono, (2007), *Teaching Genre Based*

Writing,Andi ,Yogyakarta.

Purwanti,(2013), *Let's Write English Text*,

Citra Aji Pratama, Yogyakarta.

Rahayu, Sefi,(2011), *Learning about Narrative Text*,M2U,Jakarta.